

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA
TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMA NEGERI 7 KERINCI**

Niko Citrawandi¹, Diliza Afrila²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran responden dan pengaruh mengenai supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa secara bersama-sama supervisi kepala sekolah dan etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (12,303 > 3,04) pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa simpulan variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara simultan (keseluruhan) terhadap kompetensi guru adalah 36,4% yang dapat di kategorikan berpengaruh di SMA negeri 7 Kerinci.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Etos Kerja, Kompetensi Guru.

Abstract

This study aims to determine the description of respondents and the influence of supervision of the principal and work ethic on teacher competency in SMA Negeri 7 Kerinci. The results showed that the supervision of the principal and work ethic simultaneously had a significant effect on teacher competence. This is indicated by the value of Sig. <0.05, which is 0,000 <0.05. In addition, the results of testing hypotheses also inform that jointly the supervision of the principal and work ethic have a significant effect on teacher competency in SMA Negeri 7 Kerinci. This is indicated by the Fcount value > Ftable (12.303 > 3.04) at the 0.05 level of significance. Next, based on table 19 it is known that the conclusions of the principal's supervision variables and the work ethic simultaneously (overall) on the teacher's competency are 36.4% which can be categorized as influential in Kerinci 7 public high schools.

Keyword : Supervision of Principals, Work Ethics, Teacher Competence.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah ditentukan oleh beberapa unsur, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Unsur-unsur pendidikan tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Dari beberapa unsur pendidikan tersebut yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa adalah guru.

Guru merupakan figur individu yang menempati posisi penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pengajar, guru berperan mentransfer materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Sedangkan, sebagai pendidik guru berperan memberikan arah dan motivasi kepada siswa. Peran guru sebagai pengajar dan pendidik memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan.

Guru merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran siswa adalah hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa salah satunya ditentukan oleh faktor guru. Meskipun demikian, hasil observasi penulis di SMA Negeri 7 Kerinci menunjukkan bahwa kompetensi guru belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya guru yang melaksanakan proses pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, masih adanya guru yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, masih adanya guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan masih adanya guru yang belum melaksanakan evaluasi terhadap proses belajar siswa secara sistematis.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 7 Kerinci diperoleh informasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah supervisi kepala sekolah yang belum maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru, terutama guru yang belum maksimal melaksanakan proses pembelajaran dan kepala sekolah jarang melakukan monitoring langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, etos kerja juga mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh guru. Etos kerja guru di SMA Negeri 7 Kerinci masih rendah. Hal ini terbukti dari masih adanya guru yang tidak tepat waktu dalam memulai proses pembelajaran dan masih adanya guru yang suka menunda penyelesaian tugasnya sebagai guru.

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta didik, sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna. Oleh karena itu, guru sebagai komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Hal ini dikarenakan guru merupakan figur yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Sagala (2009:23) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Selanjutnya, Mulyasa (2008:26) mengatakan bahwa “Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok profesinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dapat diklasifikasikan atas 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan oleh para guru, karena kompetensi-kompetensi tersebut sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

Guru merupakan individu yang berperan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Menurut Uno (2011:64) kompetensi guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Kompetensi guru sebagai cerminan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional memiliki beberapa dimensi. Dimensi kompetensi guru yang digunakan pada penelitian ini adalah pengklasifikasian kompetensi guru yang dikemukakan oleh Sagala (2009:31-41) yang menyatakan bahwa ada 4 (empat) kompetensi guru, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil apabila semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu unsur pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah memiliki tanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru, baik dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan sebagainya. Apabila pengertian supervisi ini dikaitkan dengan supervisi kepala sekolah, maka pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Supardi (2014:76) menyiratkan makna bahwa supervisi kepala sekolah adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.\

Supervisi kepala sekolah adalah segala kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran

guna mencapai tujuan pendidikan. Supardi (2014:25) mengemukakan bahwa dimensi supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum dengan indikator, yaitu:
 - a. Pengembangan tujuan kurikulum/pembelajaran.
 - b. Pengembangan bahan ajar.
 - c. Pengembangan strategi pembelajaran.
 - d. Pengembangan media pembelajaran.
 - e. Pengembangan evaluasi pembelajaran.
2. Dimensi observasi dengan indikator, yaitu:
 - a. Pra observasi.
 - b. Pelaksanaan observasi.
 - c. Pasca observasi.
3. Dimensi pengembangan profesional guru dengan indikator, yaitu:
 - a. Pemberian informasi.
 - b. Membuat program pengembangan.
 - c. Memberi contoh.
 - d. Pembinaan.
 - e. Penegakkan disiplin .

Bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, selama ia mampu berbuat untuk membanting tulang, memeras keringat, dan memutar otak. Bekerja bukan sekedar memperoleh keberhasilan bagi kepentingan keluarga, namun terkait mengejar status sosial (derajat, pangkat, dan jabatan) agar ia terpandang dimata masyarakat, lebih berwibawa, dan dihormati. Keberhasilan dalam pekerjaan sangat tergantung pada motivasi, kesungguhan, disiplin, dan keterampilan kerja.

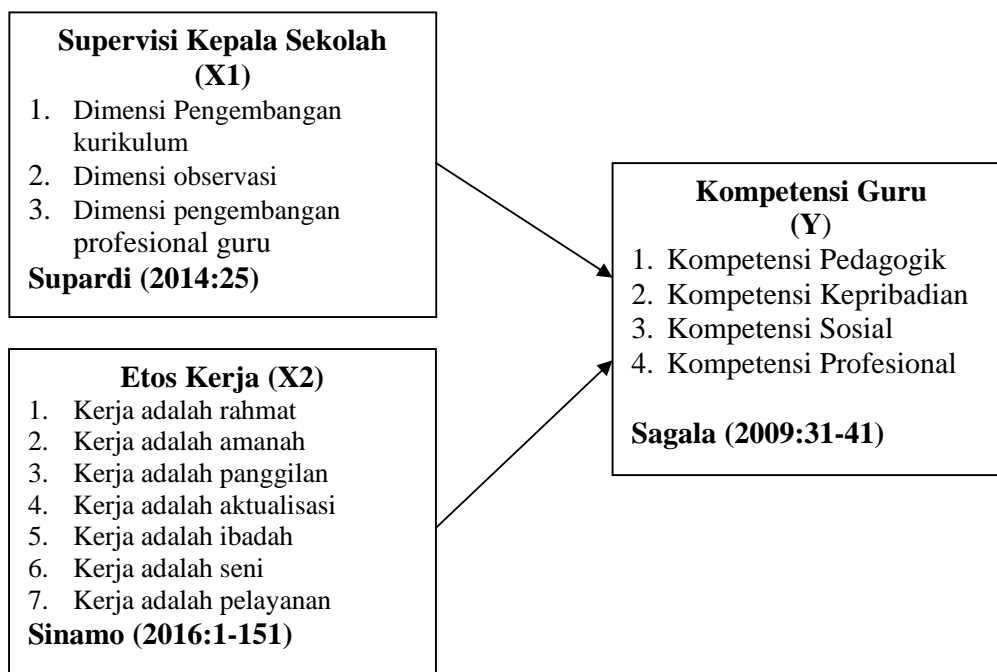
Anoraga (2014:29) mengatakan bahwa etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Apabila pandangan dan sikap itu melihat kerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia, maka etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya, apabila melihat sebagai suatu hal yang tidak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja itu dengan sendirinya rendah. Sementara, Sinamo (2016:1) mengemukakan bahwa “Etos kerja adalah semangat, pola pikir, dan mentalitas yang mewujud menjadi seperangkat perilaku kerja yang khas dan berkualitas”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi pekerjaan, melakukan pekerjaan, dan bertindak sesuai dengan kemauan organisasi, instansi maupun perusahaan, sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Dimensi etos kerja pada penelitian ini berdasarkan pendapat Sinamo (2016:1-151) yang menyatakan bahwa ada 7 (tujuh) dimensi etos kerja, yaitu: 1) Kerja adalah rahmat, 2) Kerja adalah amanah, 3) Kerja adalah panggilan, 4) Kerja adalah aktualisasi, 5) Kerja adalah ibadah, 6) Kerja adalah seni, dan 7) Kerja adalah pelayanan.

Kepala sekolah merupakan salah satu unsur pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru karena supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan supervisi pendidikan.

Kompetensi guru juga dipengaruhi oleh etos kerja. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan melaksanakan tugas pokoknya dengan penuh kesadaran, dedikasi, dan tanggung jawab, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai guru yang profesional. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang peneliti laksanakan ini merupakan penelitian dengan metode survei. Menurut Riduwan (2013:49) "Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis". Penelitian ini melihat pengaruh variabel bebas (*independent variable*), yaitu supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Dimana, dalam menganalisis pengukuran yang menguji pengaruh Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Etos Kerja

(X2) terhadap Kompetensi Guru (Y) di SMA Negeri 7 Kerinci. Dengan menggunakan estimasi : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Dalam penelitian, tingkat pengukuran dan pengaruh antar variabel dapat diukur dengan menggunakan uji antara satu variabel instrumen dengan variabel instrumen lainnya. Dimana, hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel-variabel yang digunakan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggapan responden atau para guru pada supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1)

No	Indikator	Rata-rata	TCR	Keterangan
1.	Pengembangan Kurikulum	3,97	79,42	Cukup
2.	Observasi	3,90	78,04	Cukup
3.	Pengembangan Profesional Guru	3,89	77,83	Cukup
Rata-rata Variabel X1		3,92	78,43	Cukup

Sumber : Data Diolah, Tahun 2018.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Etos Kerja (X2)

No	Indikator	Rata-rata	TCR	Keterangan
1.	Kerja Adalah Rahmat	4,43	88,70	Baik
2.	Kerja Adalah Amanah	4,40	87,97	Baik
3.	Kerja Adalah Panggilan	4,38	87,61	Baik
4.	Kerja Adalah Aktualisasi	4,42	88,48	Baik
5.	Kerja Adalah Ibadah	4,47	89,35	Baik
6.	Kerja Adalah Seni	4,24	84,78	Baik
7.	Kerja Adalah Pelayanan	4,28	85,51	Baik
Rata-rata Variabel X2		4,37	87,48	Baik

Sumber: Data Diolah, 2018.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kompetensi Guru (Y)

No	Indikator	Rata-rata	TCR	Keterangan
1.	Kompetensi Pedagogik	4,56	91,16	Sangat baik
2.	Kompetensi Kepribadian	4,40	87,93	Baik
3.	Kompetensi Sosial	4,32	86,38	Baik
4.	Kompetensi Profesional	4,34	86,85	Baik
Rata-rata Variabel X1		4,40	88,08	Baik

Sumber : Data Diolah, Tahun 2018.

Pengujian normalitas data dalam suatu penelitian secara ilmiah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Uji *Kolmogorov Smirnov-Test* (Uji K-S) sebagai pengukur terhadap instrumen penelitian yang dijadikan tolok ukur dalam suatu penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

		X1	X2	Y
N		46	46	46
Normal Parameters ^a	Mean	74.72	61.24	61.59
	Std. Deviation	10.143	6.412	4.339
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.188	.142
	Positive	.115	.091	.111
	Negative	-.120	-.188	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.813	1.277	.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524	.077	.313

a. Test distribution is Normal.

Hubungan (korelasi) antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) dan Etos Kerja (X2) terhadap Kompetensi Guru (Y) di SMA Negeri 7 Kerinci. Untuk menguji Hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat Statistik Koefisien Korelasi. Dari struktur analisis linear akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi dan nilai koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk substruktur dari analisis regresi linear sederhana.

Tabel 6 Hasil Analisis Estimasi Regresi Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X1) Dan Etos Kerja (X2) Terhadap Kompetensi Guru (Y) Di SMA Negeri 7 Kerinci

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.744	5.267		6.786	.000
	X1	.051	.061	.120	.835	.408
	X2	.360	.097	.531	3.708	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 35,744. Hal ini berarti bahwa apabila variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja bernilai 0, maka kompetensi guru bernilai positif, yaitu 35,744. Berdasarkan persamaan di atas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b₁) variabel supervisi kepala sekolah adalah positif, yaitu 0,051. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel supervisi kepala sekolah sebesar satu satuan, maka kompetensi guru juga akan meningkatkan sebesar 0,051 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Sedangkan, nilai koefisien regresi variabel etos kerja (b₂) adalah positif, yaitu 0,360. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel etos kerja sebesar satu satuan, maka kompetensi guru juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,360 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

1. Pengaruh Supervisi Kepala sekolah (X1) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel supervisi kepala sekolah (X1) adalah $2,901 > 2,016$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini diperjelas oleh pendapat Bermawi dan Tati (2015:23) yang menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang teratur, guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik. Dengan adanya perbaikan kompetensi akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang semakin baik, sehingga menghasilkan murid-murid berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo (2009) yang menemukan bahwa adanya signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi ganda (*multiple regression*) diperoleh R square sebesar 0,305 yang merupakan kuadrat dari 0,553 atau 0,5532. Artinya, 30,5% kontribusi ditentukan oleh variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik.

2. Pengaruh Etos kerja (X2) Terhadap Kompetensi Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 16 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel etos kerja (X2) adalah $4,906 > 2,016$ pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil temuan penelitian ini diperjelas oleh pendapat Djamarah (2008:133) yang mengatakan bahwa kompetensi guru tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, fasilitas pendukung pembelajaran, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi atau tingkat kesejahteraan guru, etos kerja dan kecintaan guru terhadap profesinya, dan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Aulia (2015) yang menemukan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang secara parsial sebesar 18,31%.

3. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja Secara Simultan Terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa secara bersama-sama supervisi kepala sekolah dan etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($12,303 > 3,04$) pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa simpulan variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara simultan (keseluruhan) terhadap kompetensi guru adalah 36,4% yang dapat di kategorikan berpengaruh di SMA negeri 7 Kerinci.

Hasil temuan penelitian ini diperjelas oleh pendapat Elmiarti (2017:45) yang mengatakan bahwa supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerja baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ma'ruf (2011) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin guru SMK Negeri kabupaten lampung tengah. yang mana di peroleh hasil statistik 99,63%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,901 > 2,016$). Selanjutnya, koefisien korelasi (R) supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru adalah 0,401. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,161. Artinya, sumbangan variabel supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru adalah 16,1%.
2. Etos kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,906 > 2,016$). Selanjutnya, koefisien korelasi (R) etos kerja terhadap kompetensi guru adalah 0,595. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,354. Artinya, sumbangan variabel etos kerja terhadap kompetensi guru adalah 35,4%.
3. Supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 7 Kerinci. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($12,303 > 3,04$). Selanjutnya, koefisien korelasi (R) supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap kompetensi guru adalah 0,603. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,364. Artinya, sumbangan variabel supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara simultan (keseluruhan) terhadap kompetensi guru adalah 36,4%, yang dapat di kategorikan berpengaruh di SMA Negeri 7 Kerinci.

Saran

1. Kepala Sekolah diharapkan mampu mengenali cara mengajar masing-masing guru, karena dengan mengenali cara mengajar guru tersebut kepala sekolah akan dapat mengetahui sejauhmana guru kemampuan seorang guru dalam mengajar.
2. Guru harus memahami berbagai perbedaan karakter siswa, karena dengan memperhatikan karakter masing-masing siswa guru mampu menerapkan model atau cara mengajar yang disenangi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton.
3. Staf sekolah dan karyawan hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulia, Nida. (2015). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Produktif Pemasaran SMK Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Bermawi, Yoserizal dan Tati Fauziah. 2015. "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru". *Jurnal Pesona dasar*, 1 (4):16-24.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elmiarti, Desi. 2017. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja guru Terhadap Kinerja guru di SMA Negeri 8 Kabupaten Kaur. *Jurnal An-Nizom*, 2 (1):39-45.
- Ma'ruf. 2011. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja Terhadap Disiplin Guru SMK Negeri Lampung Tengah*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sinamo, Jansen. 2016. *8 Etos Keguruan*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wibowo, Da'i. (2009). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Tesis. Semarang: Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.